



Peran Yayasan Baitul MALLPLN dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahiq dalam Penyaluran Dana Zakat

Muhammad Lutfhi Perdana Siregar

Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

E-mail: Lutfhisiregar51@gmail.com

Andri Soemitra

Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara

E-mail: andrisoemitra@uinsu.ac.id

Abstract. *Distribution of zakat funds to develop the mustahiq economy is an act of charity in Islam where zakat funds are distributed to people who qualify as mustahiq (zakat recipients) with the aim of improving their welfare and economy. This process can be explained as, Mustahiq Identification The first step is to identify the person or family who qualifies as mustahiq. Mustahiq are individuals or families who meet the criteria of Islamic sharia and need financial assistance to meet their basic needs. Zakat Calculation Zakat is one of the religious obligations in Islam which orders Muslims to give a portion of their eligible assets to mustahiq. The distribution of zakat is based on calculating a certain percentage of assets subject to zakat. Distribution of Funds. After the zakat funds have been identified and calculated, the next step is to distribute the funds to the mustahiq. This can be done in various ways, including providing direct assistance, providing business capital, providing skills training, or providing interest-free loans.*

Keywords: *Economy, Mustahiq, YBM Pln, Zakat*

Abstrak. Penyaluran dana zakat untuk mengembangkan perekonomian mustahiq adalah suatu tindakan amal dalam Islam di mana dana zakat disalurkan kepada orang-orang yang memenuhi syarat sebagai mustahiq (penerima zakat) dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian mereka. Proses ini dapat dijelaskan sebagai, Identifikasi Mustahiq Langkah pertama adalah mengidentifikasi orang atau keluarga yang memenuhi syarat sebagai mustahiq. Mustahiq adalah individu atau keluarga yang memenuhi kriteria syariah Islam dan membutuhkan bantuan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, Perhitungan Zakat Zakat adalah salah satu kewajiban keagamaan dalam Islam yang memerintahkan umat Islam untuk memberikan sebagian dari harta mereka yang memenuhi syarat kepada mustahiq. Penyaluran zakat ini didasarkan pada perhitungan persentase tertentu dari harta yang dikenakan zakat, Penyaluran Dana Setelah dana zakat diidentifikasi dan dihitung, langkah berikutnya adalah menyalurkan dana tersebut kepada mustahiq. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, termasuk memberikan bantuan langsung, memberikan modal usaha, memberikan pelatihan keterampilan, atau memberikan pinjaman tanpa bunga.

Kata kunci: Perekonomian, Mustahiq, YBM Pln, Zakat

PENDAHULUAN

Zakat adalah bentuk ibadah yang tidak hanya melibatkan aspek ritual dan spiritual, tetapi juga sangat mementingkan nilai-nilai sosial (Suma, 2003: 55). Dalam pengelolaannya yang jujur dan bertanggung jawab, zakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memperkuat semangat kerja masyarakat, sambil juga berperan sebagai alat pemerataan ekonomi. Selain membantu fakir miskin, zakat juga memiliki dampak positif terhadap produktivitas masyarakat dengan membuka lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan tabungan masyarakat (Muhammad, 2000: 20).

Untuk memastikan zakat berfungsi optimal sebagai alat pemerataan ekonomi umat, penting adanya lembaga yang mengelolanya dengan profesional dan amanah. Lembaga ini bertanggung jawab mulai dari pengumpulan zakat hingga pendistribusiannya kepada yang berhak menerima, tugas ini dikenal sebagai tugas amil zakat. Profesionalisme lembaga ini sangat penting mengingat banyaknya masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang zakat dan lembaga zakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami manfaat zakat serta peran penting lembaga zakat. Tujuan zakat bukan hanya sekedar memberi bantuan kepada orang miskin dalam bentuk konsumsi, tetapi juga memiliki tujuan jangka panjang untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan.

Zakat adalah bentuk ibadah yang tidak hanya melibatkan aspek ritual dan spiritual, tetapi juga sangat mementingkan nilai-nilai sosial (Suma, 2003: 55). Dalam pengelolaannya yang jujur dan bertanggung jawab, zakat memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan umat dan memperkuat semangat kerja masyarakat, sambil juga berperan sebagai alat pemerataan ekonomi. Selain membantu fakir miskin, zakat juga memiliki dampak positif terhadap produktivitas masyarakat dengan membuka lebih banyak peluang kerja dan meningkatkan tabungan masyarakat (Muhammad, 2000: 20).

Untuk memastikan zakat berfungsi optimal sebagai alat pemerataan ekonomi umat, penting adanya lembaga yang mengelolanya dengan profesional dan amanah. Lembaga ini bertanggung jawab mulai dari pengumpulan zakat hingga pendistribusiannya kepada yang berhak menerima, tugas ini dikenal sebagai tugas amil zakat. Profesionalisme lembaga ini sangat penting mengingat banyaknya masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang zakat dan lembaga zakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami manfaat zakat serta peran penting lembaga zakat. Tujuan zakat bukan hanya sekedar memberi bantuan kepada orang miskin dalam bentuk konsumsi, tetapi juga memiliki tujuan jangka panjang untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan.

Rencana pengembangan zakat melalui pemberian dana kepada mustahik memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat. Zakat digunakan sebagai alat produksi bagi fakir yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka. Diharapkan bahwa zakat fitrah dan zakat mal secara keseluruhan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan kekayaan di Indonesia. Sebagai umumnya, dalam praktik zakat, masyarakat melihatnya sebagai pemberian barang konsumsi seperti minyak goreng, beras, dan gas yang diberikan oleh lembaga amil zakat. Namun, jika dianalisis lebih mendalam, zakat juga dapat dimanfaatkan sebagai zakat produktif. Dalam pelaksanaannya, lembaga amil zakat memberikan alat usaha seperti kompor gas, alat peras buah, atau modal kepada mustahik

sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan atau potensi mereka, sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini memastikan bahwa zakat yang diberikan dapat berkembang (Thoriquddin, 2017). Kemiskinan merupakan masalah umum yang terjadi di negara-negara berkembang dan telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat global. Ini disebabkan karena kemiskinan memiliki dampak luas pada kehidupan masyarakat di suatu wilayah dan global, terutama ketika dihubungkan dengan implikasi ekonomi, sosial, dan keamanan secara keseluruhan. Kemiskinan terjadi karena distribusi sumber daya yang terbatas di dalam masyarakat atau negara tidak merata. Dalam konteks ini, terdapat kondisi di mana sekelompok orang atau individu menguasai sebagian besar sumber daya yang ada (surplus), sementara orang atau kelompok lainnya memiliki akses yang sangat terbatas pada sumber daya tersebut.

Pengembangan zakat melalui pemberian dana kepada orang yang berhak menerima (mustahik) memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat. Zakat dianggap sebagai sarana produksi untuk orang miskin, disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian mereka. Zakat fitrah dan zakat mal secara umum diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan mengurangi kesenjangan kekayaan di Indonesia. Meskipun dalam praktiknya, zakat sering diartikan sebagai bantuan konsumsi berupa barang seperti minyak goreng, beras, atau gas yang disalurkan oleh lembaga amil zakat, sebenarnya zakat juga bisa diarahkan sebagai modal produktif.

Dalam implementasinya, lembaga amil zakat dapat memberikan alat-alat usaha seperti kompor gas atau mesin peras buah kepada mustahik, atau memberikan modal usaha langsung. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu mustahik mengembangkan keterampilan atau potensi mereka, dengan harapan bahwa zakat yang diberikan akan berkembang seiring waktu (Thoriquddin, 2017).

Kemiskinan adalah masalah umum yang melanda negara-negara berkembang dan telah menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat global. Hal ini disebabkan oleh ketidakmerataan dalam kepemilikan dan alokasi sumber daya yang terbatas di suatu masyarakat atau negara. Dalam konteks ini, terdapat ketidaksetaraan di mana sekelompok orang memiliki surplus sumber daya yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekelompok orang lain yang hanya memiliki sumber daya yang sangat terbatas.

Pemberdayaan usaha kecil pada dasarnya merujuk pada upaya memajukan ekonomi rakyat dengan memberdayakan mereka melalui peningkatan potensi dan kemampuan sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi. Memberdayakan usaha kecil berarti memperkuat kapasitas

masyarakat, memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang mereka miliki, dan membimbing mereka menuju jalur yang dapat mewujudkan pilihan-pilihan mereka melalui berbagai kegiatan nyata. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas ekonomi dan meningkatkan standar hidup mereka.

Usaha mikro merupakan bagian dari inisiatif ekonomi rakyat, dan zakat dianggap sebagai instrumen strategis dalam pemberdayaan ekonomi rakyat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengarahkan alokasi dan distribusi dana zakat ke dalam memperkuat usaha mikro. Namun, tantangannya adalah bahwa penguatan usaha mikro membutuhkan dua aspek yang tak terpisahkan, yaitu dukungan keuangan dan pendampingan. Kedua aspek ini memerlukan mekanisme lembaga yang efisien.

Dengan perkembangan usaha kecil dan menengah yang didukung oleh modal dari zakat, akan tercipta peluang kerja baru. Hal ini berarti bahwa tingkat pengangguran dapat berkurang, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Peningkatan daya beli ini akan mendorong pertumbuhan produksi, dan pertumbuhan dalam sektor produksi ini akan menjadi salah satu indikator pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut ulama kontemporer seperti Yusuf Qaradawi dan Wahbah Az-Zuhaili, pemberian zakat kepada orang yang membutuhkan harus memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini karena peran zakat dianggap sangat vital dalam kehidupan manusia. Dana zakat yang dialokasikan secara produktif dianggap sebagai bantuan yang dapat diandalkan bagi mereka yang memiliki keterampilan pekerjaan, seperti peternak, pedagang kelontong, dan lain-lain. Orang yang memiliki keterampilan pekerjaan diberikan alat produksi, tetapi jika usaha mereka tidak berjalan karena kurangnya modal, maka mereka diberikan modal agar usaha mereka dapat beroperasi kembali (Mukmin, 2019).

Dari gambaran fenomena di atas, terlihat bahwa YBM PLN, sebuah yayasan yang mengelola dana zakat dari gaji karyawan muslim dan muslimah di PT PLN, bertujuan untuk membantu karyawan dalam memenuhi kewajiban zakat mereka. Dana zakat ini disalurkan kepada pekerja di lingkungan kantor yang membutuhkan, serta kepada masyarakat luas yang memerlukan bantuan. Kantor YBM PLN memiliki lima pilar fokus, yaitu sosial kemanusiaan, kesehatan, dakwah, ekonomi, dan pendidikan.

Dari fenomena yang telah dijelaskan, terlihat bahwa zakat merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seluruh umat Islam. Tujuan zakat adalah membantu sesama manusia dengan mengurangi beban finansial mereka dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang sangat membutuhkan dana zakat ini. Melalui inisiatif seperti YBM PLN, zakat

diimplementasikan sebagai upaya nyata untuk membantu mereka yang membutuhkan dan untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

KAJIAN TEORI

Ekonomi Islam

Umer Chapra menjelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah bidang pengetahuan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas sesuai dengan ajaran Islam, tanpa mengurangi kebebasan individu. Tujuan utamanya adalah menciptakan keseimbangan ekonomi dan ekologi yang berkelanjutan. Secara esensial, Ekonomi Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang berusaha untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi masalah-masalah ekonomi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariat Islam. Pengertian syariat sendiri merujuk pada hukum agama yang mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar, berdasarkan ajaran Alquran dan hadis (Umer Chapra, 2000).

Ekonomi Islam adalah bidang ilmu sosial yang bertujuan membantu manusia dalam mengelola sumber daya dengan mematuhi prinsip-prinsip syariat Islam (maqasid syariah). Tujuan utamanya adalah mewujudkan kesejahteraan umat manusia secara materi dan spiritual, baik di dunia maupun di akhirat (al falah). Dalam Islam, pandangan mengenai harta atau kekayaan berbeda dari konsep kesuksesan dalam masyarakat umum. Islam mengajarkan bahwa kepemilikan harta bukanlah penanda kesuksesan seseorang. Sebaliknya, memiliki harta merupakan ujian dari Tuhan untuk menguji apakah manusia mampu mempertahankan kepercayaan yang diberikan kepada mereka.

Namun, dalam pandangan Islam, keberhasilan dan keagungan seseorang di hadapan Allah SWT dapat meningkat melalui penggunaan dan pengeluaran harta yang dimiliki sesuai dengan ajaran Allah. Dengan kata lain, kesuksesan sejati terletak pada bagaimana manusia menggunakan harta mereka dengan mematuhi ketentuan Allah dan berkontribusi dalam mencapai kesejahteraan bersama dalam masyarakat.

Pengelolaan Zakat

Pandangan yang disampaikan oleh Imam Syafi'i, Imam Malik, Abu Yusuf al-Tsauri, dan Ibn al-Mansur menekankan pentingnya pengelolaan zakat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pendistribusian zakat harus diatur oleh lembaga yang memiliki integritas dan keahlian agar tujuan zakat, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat terwujud.

Tujuan utama dari zakat adalah menghapuskan kemiskinan di kalangan mustahik, dengan harapan bahwa zakat dapat mengubah keadaan mereka menjadi muzakki. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pengelola zakat perlu mengutamakan program-program yang memiliki dampak luas dan berjangka panjang, serta relevan dengan akar permasalahan yang ada.

Mustahiq dan Muzakki

Menurut Imam Syafi'i, istilah "muzakki" merujuk kepada individu yang membayar zakat dari sebagian harta miliknya, dengan kewajiban ini diatur oleh aturan syariat. Harta yang harus dikenakan zakat adalah harta yang telah mencapai batas haul atau nishab. Haul atau nishab adalah jumlah harta yang menjadi batas minimum untuk dikenai zakat. Namun, hanya orang Muslim yang diwajibkan membayar zakat, dan tidak semua orang Muslim dapat disebut muzakki. Mereka yang tidak memenuhi syarat haul tidak dianggap muzakki.

Sementara itu, menurut para ulama, "mustahiq" adalah orang yang berhak menerima zakat. Allah SWT telah menetapkan siapa yang berhak menerima zakat, yang merupakan aspek penting dari pelaksanaan zakat. Kedua konsep ini memiliki peran yang sangat penting karena tanpa salah satunya, pelaksanaan zakat tidak dapat terwujud. Meskipun konsep mustahiq yang telah dijelaskan oleh ulama dan Imam terdahulu harus disesuaikan dengan realitas yang terjadi, prinsip-prinsip ini masih relevan. Terutama jika dihubungkan dengan pengelolaan zakat oleh pemerintah dalam mendistribusikan pendapatan zakat.

METODE PENELITIAN

Alam studi ini, saya menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan akurat tentang karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Saya memilih metode kualitatif ini atas beberapa pertimbangan tertentu. Untuk mengumpulkan data, saya melakukan observasi langsung di lapangan dan merujuk kepada berbagai sumber seperti buku, majalah, dan dokumen lainnya. Hal ini dilakukan agar artikel yang saya tulis memiliki relevansi dan kesesuaian dengan dokumen serta peristiwa yang sedang diinvestigasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lembaga dalam Meningkatkan perekonomian mustahiq

Menurut Asnaini, zakat merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Salah satu tujuan zakat adalah menghindari akumulasi harta benda di tangan kelompok tertentu, sehingga kekayaan tidak hanya dinikmati oleh orang kaya, sementara orang miskin tetap dalam kemiskinannya. Awalnya, zakat hanya digunakan untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi, namun sekarang sudah mulai berkembang dengan pendayagunaan dana secara produktif.

Pendayagunaan zakat produktif tidak terbatas pada memberi dana kepada mustahik semata. Lembaga amil zakat memiliki tanggung jawab untuk membimbing mustahik dalam mengelola dana dan usaha mereka. Ini mencakup memberikan pengetahuan tambahan tentang kewirausahaan, keuangan, dan elemen-elemen keislaman agar mustahik dapat menjalankan bisnis mereka sesuai prinsip-prinsip Islam, yang pada gilirannya mendorong etos kerja yang baik.

Penggunaan dana zakat produktif biasanya berupa modal usaha, dengan bisnis mustahik kebanyakan berada dalam kategori UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) karena masih beroperasi dalam skala kecil. Siti Sarifah menekankan pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia, karena sektor ini dapat memberdayakan tenaga kerja berpendidikan rendah dan mendukung usaha kecil, baik yang bersifat tradisional maupun modern.

Ekonomi Mustahik

Tujuan pembentukan lembaga pemberdayaan ekonomi di lembaga zakat adalah meningkatkan ekonomi para mustahik. Mereka diberikan modal dan pendampingan sehingga bisa mandiri dan pada akhirnya tidak membutuhkan bantuan zakat lagi. Proses pemberdayaan ekonomi ini melibatkan berbagai upaya, termasuk pengembangan potensi masyarakat, perlindungan kaum lemah, memperkuat kelembagaan keuangan, serta meningkatkan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan mustahik bertujuan untuk memperkuat kedudukan sosial dan ekonomi mereka melalui bantuan dana, biasanya dalam bentuk zakat, untuk usaha produktif. Dengan ini, mustahik dapat meningkatkan pendapatan mereka dan membayar zakat dari hasil usaha mereka sendiri.

Dampak zakat terhadap perekonomian mustahik

Zakat merupakan salah satu pilar utama dalam Islam yang berperan dalam mengembangkan kehidupan sosial masyarakat. Sejarah menunjukkan contoh pada zaman Khalifah Umar bin Abdul Aziz, di mana penggunaan dana zakat secara optimal berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan. Zakat didistribusikan dalam dua bentuk, yakni konsumtif dan produktif. Zakat konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak yang memberikan manfaat dalam jangka waktu pendek. Di sisi lain, zakat produktif didistribusikan melalui berbagai bentuk pemberdayaan, termasuk bantuan modal untuk

pengembangan usaha mustahiq, peningkatan kemampuan dan kapasitas mustahiq dalam menjalankan usaha, dan berbagai program pemberdayaan lainnya.

Lembaga zakat tidak hanya memberikan bimbingan dalam pengembangan usaha, tetapi juga memberikan beasiswa kepada mustahiq yang membutuhkannya. Beberapa bentuk beasiswa ini direncanakan dan dijalankan oleh lembaga zakat.

- Program beasiswa cahaya pintar

Inisiatif Beasiswa Cahaya Pintar adalah upaya pemberian bantuan pendidikan kepada siswa berprestasi yang berasal dari keluarga kurang mampu atau dhuafa. Program ini melibatkan pendampingan dalam aspek keilmuan, agama, dan moral, dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa sehingga mereka dapat menjadi individu yang berprestasi dan siap bersaing di masa yang akan datang. Melalui program ini, siswa-siswa menjadi lebih termotivasi dan tekun dalam proses belajar, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, diharapkan bahwa mereka dapat mengubah status dari penerima dana zakat (mustahiq) menjadi individu yang memberikan zakat (muzakki) di masa depan.

- Beasiswa tahfidz alqur'an 30 juz

Program ini merupakan Beasiswa Cahaya Pintar YBM PLN yang dilaksanakan melalui seleksi dan diperuntukkan bagi para penghafal Al Quran 30 juz (dhuafa'). Semoga dengan adanya program ini, keberkahan dan pahala jariyah semakin mengalir melimpah untuk para muzakki YBM PLN karena dana zakatnya diberikan kepada para penghafal Al Quran. Semoga bisa menjadi motivasi untuk masyarakat di luar sana dan bisa bermanfaat untuk orang banyak

- Beasiswa rumah mengaji

Program ini yaitu untuk menjadi relawan yaitu menjadi guru ngaji untuk mengajarkan ngaji di daerah yang ditetapkan oleh pihak lembaga yang mana di dalam daerah tersebut agamanya tergolong lemah jadi pihak ybm membuat rumah mengaji agar masyarakat di daerah tersebut tergerak untuk belajar alquran dan juga memperkuat ilmu agama. dan yang mana biasanya relawan tersebut di ambil dari kalangan mahasiswa agar generasi-generasi muda dapat membantu perubahan-perubahan positif

Pengelolaan dana zakat untuk perekonomian

Zakat merupakan langkah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatasi kemiskinan, memupuk rasa peduli sosial, memberikan kesempatan untuk beramal yang berkesinambungan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Ini adalah strategi pembangunan ekonomi umat yang sangat berpotensi. Oleh karena itu, pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel sangat penting agar Badan Amil Zakat dapat memberikan dampak besar.

Manajemen zakat yang efisien akan membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat, yang pada gilirannya akan menjadikan lembaga tersebut profesional dan tepercaya. Penggunaan zakat yang berkembang, selain untuk membantu delapan golongan dhuafa, juga melibatkan usaha produktif. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan proses pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat agar tepat sasaran, produktif, dan optimal dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Peran Sosial Sistem Keuangan: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf

Keuangan Syariah memiliki dua peran utama, yaitu sebagai pengelola investasi, investor, dan penyedia layanan dalam peran bisnis, serta sebagai pengelola dana sosial untuk pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf dalam peran sosial. Dalam perspektif ekonomi kolektif, zakat dapat menggandakan kekayaan masyarakat karena meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar, mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dari segi permintaan, distribusi zakat kepada golongan kurang mampu memberi mereka daya beli. Sementara dari segi penawaran, zakat mendorong orang untuk mengelola harta mereka dan mengalirkan investasi ke sektor riil dengan memberlakukan potongan pada harta yang tidak diinvestasikan atau digunakan secara produktif.

Dalam konteks ini, pengumpulan infak, sedekah, dan wakaf dari pegawai muslim yang disentralisasi melalui Yayasan Baitul Maal PLN merupakan dukungan penting dari manajemen PLN terhadap YBM PLN untuk mengoptimalkan dana ZIS-WAF. Dana ZIS-WAF tidak hanya berasal dari karyawan PT PLN (Persero), melainkan juga dikumpulkan dari masyarakat umum yang ingin menyumbang melalui YBM PLN.

Zakat bukan hanya sekadar kewajiban umat Islam, tetapi juga merupakan instrumen vital dalam upaya membangun ekonomi umat dan mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, YBM PLN berada di tengah-tengah masyarakat, berusaha untuk mengumpulkan dan memanfaatkan dana zakat yang ada di Indonesia, terutama di PT PLN Persero. Selain dana zakat, YBM PLN juga mengumpulkan infak,

sedekah, dan wakaf untuk mendukung program-programnya dalam lima pilar utama, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, dan dakwah.

- **Sosial**

Permasalahan sosial dan kemanusiaan, terutama terkait dengan kesejahteraan dan kehidupan layak bagi masyarakat, masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Hal ini terutama berlaku untuk warga yang tinggal di wilayah terpencil atau yang berada di daerah pasca bencana. Mengatasi permasalahan ini bukanlah tanggung jawab tunggal satu individu atau pemerintah saja. Oleh karena itu, YBM PLN bersama dengan mitra dan relawan yang tersebar di seluruh Indonesia, berupaya untuk membantu saudara-saudara yang terkena musibah, memberikan bantuan langsung dalam bentuk materi dan dukungan moral. Mereka melaksanakan berbagai program kemanusiaan, termasuk memberikan paket sembako, santunan uang tunai, dan memberikan pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkan, melibatkan jaringan YBM PLN di seluruh Indonesia.

- **Kesehatan**

Sektor kesehatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas hidup manusia. Masyarakat yang sehat memiliki kemampuan untuk menjalankan kegiatan produktif, lebih mandiri, dan memberikan dampak positif yang luas. Kesehatan sering kali menjadi penyebab kemiskinan, terutama bagi masyarakat dhuafa atau yang ekonominya terbatas, karena mereka sulit mengakses pengobatan akibat biaya yang tinggi dan jarak yang jauh dari sumber pendapatan mereka sehari-hari.

Dengan mengelola dana zakat, infak, dan sedekah yang diberikan oleh para donatur, YBM PLN memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dhuafa melalui berbagai kegiatan. Layanan ini disediakan secara cuma-cuma atau gratis agar mereka dapat mengaksesnya dengan mudah. Program kesehatan YBM PLN tidak hanya melibatkan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka lebih waspada terhadap berbagai penyakit dan mampu mengadopsi gaya hidup sehat yang dapat mencegah penyakit-penyakit berbahaya

- **Dakwah**

Dalam kategori delapan golongan mustahik zakat, ada dua golongan, yaitu fii sabilillah dan muallaf, yang memiliki karakteristik serupa. Kedua golongan ini tidak hanya membutuhkan bantuan materi dari zakat, tetapi juga memerlukan bantuan dalam bentuk sarana, fasilitas, dan dukungan lainnya. Program Dakwah menjadi sangat penting, terutama karena penerima manfaat dari golongan ini juga termasuk dalam kategori fakir atau miskin. Keadaan ini sering dijumpai di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) yang sulit dijangkau dan memiliki akses komunikasi terbatas.

Berkaitan dengan hal ini, YBM PLN melalui Program Dakwah berusaha untuk campur tangan guna memenuhi kebutuhan penerima manfaat, khususnya bagi golongan fii sabilillah dan muallaf, terutama mereka yang belum mendapatkan manfaat zakat karena keterbatasan jangkauan wilayah dan kesulitan dalam komunikasi.

- **Ekonomi**

Mengatasi kemiskinan merupakan tujuan utama dari serangkaian langkah dalam pendayagunaan zakat, terutama untuk asnaf fakir, miskin, dan gharimin, yaitu golongan yang berada dalam lingkaran kemiskinan, termasuk yang berada di batas potensi kemiskinan, garis kemiskinan, atau bahkan di bawah garis kemiskinan. Upaya ini tercermin dalam Pilar Program Ekonomi, yang bertujuan menurunkan angka kemiskinan melalui pemberdayaan bagi mustahik. Pemberdayaan ini mencakup penguatan potensi ekonomi mikro melalui dukungan modal, keterampilan usaha, dan pendampingan program. Program pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui pendanaan bergulir yang disalurkan langsung kepada individu atau kelompok usaha yang melakukan kegiatan produktif dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

- **Pendidikan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam merawat masa depan bangsa, terutama melalui pembentukan generasi muda. Pendidikan yang berkualitas adalah fondasi utama peradaban suatu bangsa, karena mampu mengubah individu, lingkungan, dan budaya. Pendayagunaan zakat dalam program pendidikan difokuskan pada siswa-siswa dari keluarga kurang mampu

atau dhuafa. Dukungan ini mencakup fasilitas akses pendidikan yang layak, diharapkan dapat membantu keluarga kurang mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. YBM PLN mengimplementasikan program-program pendidikan seperti pemberian beasiswa dan pendirian pusat belajar langsung bagi siswa kurang mampu. Melalui beasiswa, YBM PLN berusaha memelihara semangat belajar siswa yang berjuang untuk mendapatkan pendidikan, meskipun menghadapi keterbatasan. Pusat belajar yang didirikan oleh YBM PLN bertujuan untuk mendeteksi dan mengembangkan bakat siswa kurang mampu sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan keluarga dan komunitas mereka.

KESIMPULAN

Zakat adalah tugas yang harus dipenuhi oleh semua umat Islam yang memiliki kemampuan finansial atau kekayaan, karena setiap uang yang mereka peroleh juga memiliki hak orang lain di dalamnya. Oleh karena itu, memberikan zakat tidak hanya berarti membersihkan harta, tetapi juga merupakan suatu bentuk penyucian diri. Perintah untuk memberikan zakat tercantum sebanyak 32 kali dalam Al-Qur'an, dan 26 kali di antaranya disebutkan bersamaan dengan perintah shalat. Hal ini menandakan bahwa kewajiban memberikan zakat sebanding dengan kewajiban menjalankan shalat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi dana zakat oleh YBM PLN telah terbukti sangat efektif dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, dakwah, sosial kemanusiaan, kesehatan, dan pendidikan. YBM PLN memegang tanggung jawab penuh dalam menyalurkan dana ini kepada mereka yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini Kartono, Metodologi penelitian (Yogyakarta: UII Press,t.t),55
- Suharsimi Arikunto, prosuder penelitian suatu pendekatan praktek (jakarta: Rineka Cipta,2002),126
- Siti Mardiah, “Manajemen strategi Baznas dalam pengelolaan Dana Filantropi Islam”,Finance. Vol.4 No.1, 2018
- Asnaini, Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 82
- Siti Sarifah, Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Usaha Mikro. (Makalah. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm: 2
- Dadang Muljawan (Bank Indonesia), Priyonggo Suseno (Universitas Islam Indonesia), Wiji Purwanta (Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia), Jardine A. Husman (Bank Indonesia), Diana Yumanita (Bank Indonesia), Muh. Nurdin B. (Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia),Buku pengayaan pembelajaran EKONOMI SYARIAH (jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah,2020) 10350
- Hakim Rahmad, Sri Wahyudi Muhammad, Firdaningsih.” Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks” . Volume 7, Nomor 2, E-ISSN: 2502-8316(2019).
- jateng.kemenag.go.id/berita/zakat-solusi-mengatasi-kemiskinan-dan-kesenjangan-ekonomi-masyarakat
- Laporan Tahunan Annual Report YBM PLN, www.ybmpln.org